

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDI ATTAUFIQIYAH TRAMOK KOKOP BANGKALAN

Yuliana Alfiyatin
Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan
Vivialvi8@gmail.com

Abstract

Based on presurvey data from SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, the activity revealed that, out of 23 third-grade students, less than 50% appeared to be unmotivated in the learning process, particularly in mathematics. This was evident from the results of the students' daily quizzes, which showed that less than 50% of the students scored below 60. The purpose of this study is to describe the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the mathematics learning motivation of third-grade students at SDI Attaufiqiyah. This study employed a quantitative research method using a questionnaire consisting of a survey on the implementation of the CIRC learning model and a survey on students' mathematics learning motivation. The results of the questionnaire on the implementation of the CIRC learning model were tabulated, revealing that an average of 86.37% of students answered "yes," while an average of 13.63% answered "no." Thus, the students' responses regarding the implementation of CIRC on their motivation to learn mathematics in third grade at SDI Attaufiqiyah were categorized as "Good." Meanwhile, the questionnaire on students' motivation to learn mathematics was tabulated, revealing that, on average, 84.66% of students answered "yes," while 15.34% answered "no." Thus, the students' responses regarding the application of the CIRC model on their motivation to learn mathematics in third grade at SDI Attaufiqiyah were categorized as "Good." Based on the results of the calculations using product-moment analysis, the calculated r value was 0.673. When compared to the table r value of 0.396, it is evident that the calculated r value is greater than the table r value; therefore, H_1 is accepted and H_0 is rejected. This means that the CIRC learning model has an effect on the motivation of third-grade students at SDI Attaufiqiyah to learn mathematics.

Keywords: *CIRC learning model, Motivation to learn*

Abstrak

Berdasarkan data presurvey di SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan. Dalam kegiatan tersebut diperoleh data bahwa dari 23 siswa kelas III terdapat kurang dari 50% siswa yang nampak kurang termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan kurang dari 50% hasil ulangan siswa dibawah nilai 60. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika

siswa kelas III SDI Attaufiqiyah. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari angket penerapan model pembelajaran CIRC dan angket tentang motivasi belajar matematika siswa. Dari hasil angket tentang penerapan model pembelajaran CIRC direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 86,37% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 13,63%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan CIRC terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah berkategori **Baik**. Sedangkan angket tentang motivasi belajar matematika siswa direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 84,66% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 15,34%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan CIRC terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah berkategori **Baik**. Dari hasil perhitungan menggunakan analisis product moment diperoleh r hitung diperoleh 0,673 dan dibandingkan dengan r tabel 0,396 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. artinya ada pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah.

Kata Kunci : model pembelajaran CIRC, Motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia baik pengetahuan, moral, maupun keterampilan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan yang bermutu akan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia salah satunya jika dilihat dari tingkat pendidikannya. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang¹. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Bangsa yang maju didukung dengan pendidikan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tidak akan terlepas dari unsur belajar dan pembelajaran.

¹ Undang-Undang Republik Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Semua aktivitas manusia dalam kehidupan tidak lepas dari matematika sehingga matematika diajarkan sejak pendidikan dasar. Pelajaran matematika di madrasah-madrasah atau SD termasuk bidang yang sangat penting. Telah kita ketahui, bahwa berkembang pesatnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini, yaitu sejak madrasah ibtidaiyah atau SD hingga madrasah aliyah (SMA), matematika telah diprogramkan sebagai bidang studi yang harus di ajarkan. Terlebih secara umum matematika dianggap mata Pelajaran yang sulit bagi siswa untuk itu perlu model pembelajaran yang tepat agar secara konsep bisa dipahami oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pelatih, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang memberi rasa nyaman, menyenangkan, menarik, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir kreatif, aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²

Berdasarkan data presurvey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2026 di SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan. Dalam kegiatan tersebut diperoleh data bahwa dari 23 siswa kelas III terdapat kurang dari 50% siswa yang nampak kurang termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan kurang dari 50% hasil ulangan siswa dibawah nilai 60. Dari hasil mengamatan saat itu peneliti mengamati langsung pada salah satu kesempatan saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar yaitu beberapa siswa banyak mengantuk, sebagian ada yang bermain sendiri,

² Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

ada yang ngobrol atau tidur-tiduran bahkan hal lain yang bukan kegiatan belajar. Selain itu guru merasa kesulitan untuk terus mengatur atau mengendalikan sikap siswa yang tidak menunjukkan pro sikap dalam proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil yang mau menyimak penjelasan guru serta mau mengerjakan intruksi ketika guru meminta untuk menulis apa yang dijelaskan maupun meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal.

Dari hasil prasurvey diatas, peneliti mencari Solusi alternatif untuk membuat suasana menyenangkan dan baru bagi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar yang berlangsung. Model pembelajaran yaitu salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminilisir kesulitan siswa dalam pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Alasan penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* ini adalah untuk melatih ketelitian, kritis dalam berfikir dan menyenangkan. Sehingga siswa menjadi lebih aktif untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir atau mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep pada materi matematika yang menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan siswa mampu belajar aktif dalam menggali dan mengembangkan pengetahuan baik secara individu maupun berkelompok.

Menurut Roger, dkk, pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain³

Model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan mata pelajaran matematika, Sehingga pembelajaran menjadi

³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 29

tidak monoton. Dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber bukan hanya dari guru.

Model kooperatif salah satunya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilakukan untuk lebih mengaktifkan siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa lebih berani mengungkapkan pendapat maupun idenya, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga akan dapat meningkatkan inisiatif siswa, rasa percaya diri siswa, dan tanggung jawab siswa. Jadi dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat terbentuk bersamaan, dan sesuai dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mengetahui secara pasti apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan”

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Stevens, dkk. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun homogen.⁴ Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.⁵

⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: : Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 126

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperatife Learning*, Nusa Media, Bandung, 2005, h. 200.

Model pembelajaran ini dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dapat melatih mereka mengenai saling merespons kegiatan membaca mereka.⁶

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca secara bergantian menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi.⁷

Menurut Suprijono, adapun langkah-langkah pembelajaran model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRS) yaitu (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogeny, (2) Guru memberikan materi sesuai dengan dengan topik pembelajaran, (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi dan ditulis pada lembar kertas, (4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) Guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) Penutup.⁸

Pengembangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Adapun proses pengembangan dalam pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut :⁹

1. Tindak lanjut

Sebuah fitur yang bersifat hampir selalu universal dari pengajaran membaca adalah menggunakan kelompok membaca yang terdiri dari para siswa dengan tingkat kinerja yang sama. Dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pelajaran membaca adalah bahwa siswa perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Akan tetapi, penggunaan kelompok membaca menimbulkan sebuah masalah karena apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa-siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat diselesaikan dengan sedikit

⁶ Hamzah B Uno, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, h. 115

⁷ Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Masmedia Busana Pustaka, waru Sidoarjo, 2009, h. 68.

⁸ Agus Suprijono, Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2017), h. 149-150

⁹ Robert E. Slavin, Cooperative Learning, Op. Cit., h. 200.

pengarahan guru, sehingga dalam penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif

2. Membaca lisan

Membaca keras merupakan bagian yang menjadi standar dari sebagian besar program-program membaca. Penelitian dari membaca lisan mengidentifikasi bahwa ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman. Akan tetapi, dalam kelas-kelas secara tradisional para siswa hanya melakukan sedikit kegiatan membaca lisan. Kebanyakan membaca lisan mengambil tempat dalam kelompok membaca, dimana yang satu membaca sementara yang lainnya menunggu, waktu anggota kelompok kecuali yang membaca banyak terbuang percuma. Salah satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik sekaligus melatih mereka bagaimana saling merespon dari kegiatan membaca mereka.

3. Kemampuan memahami bacaan

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC diarahkan untuk tujuan ini. Para siswa CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah dan merangkum unsur-unsur utama dari bacaanya.

4. Menulis dan seni Bahasa

Tujuan utama dari pengembangan program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan menulis pada pelajaran menulis dan seni bahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadi kegiatan sentralnya

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ada beberapa fase yang harus diperhatikan. Fase tersebut antara lain adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Orientasi

Pada fase ini guru melakukan apresiasi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Jadi pada fase ini siswa diharapkan dapat mengetahui terlebih dahulu mengenai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Organisasi

Pada fase ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogen akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan mampu berkerja sama dengan temannya dengan mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama membaca

3. Pengenalan konsep

Pada fase ini guru mulai mengenalkan konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya. Pada fase ini siswa diharapkan dapat mengenal konsep baru yang belum mereka ketahui.

4. Publikasi

Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan, tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok, maupun di depan kelas. Jadi dari hasil memahami serta menganalisis dari sebuah materi pembelajaran siswa juga diharapkan mampu mengkomunikasikanya secara baik.

5. Penguatan dan refleksi

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang diajarkan melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam

¹⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, AR-RUZZ MEDI, Yogyakarta, 2014, h. 53

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi merupakan serangkaian usaha individu untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu¹¹. Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *Movere* yang memiliki makna dorongan atau daya penggerak¹². Banyak sekali para ahli yang mengemukakan mengenai pengertian Motivasi akan tetapi intinya tetap sama yaitu sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi berasal dari kata latin “*movore*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movore*” dalam bahasa inggris sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.¹³

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹⁴ Pengertian ini senada dengan ungkapan Purwanto bahwa pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).¹⁵

Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut Woodworth (dalam Wina Sanjaya), suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai

¹¹ Saumadhani.A. Surjanti. J. analisis faktor konsep diri, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar ekonomi. Jurnal ilmiah Indonesia, Vol.6 no.6 2012. h.75

¹² Cahyani.A. dkk. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada masa pembelajaran daring di masa pandemic covid-2019. Jurnal Pendidikan islam. Vol.3 no 01.h.124

¹³ Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 122

¹⁵ Ngali Purwanto, Psikologi Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 71

¹⁶ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.106

tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.¹⁷

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁸ Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu, dari salah satu faktor penting bagi anak dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik”.²⁰

Dalam kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai jenis-jenis motivasi itu sendiri terbagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah “motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa”. Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri”.²¹

Menurut Sardiman A.M menjelaskan motivasi instrinsik : “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: kencana, 2011), h.250

¹⁸ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011 h. 75

¹⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 26

²⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011 h. 85

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.162

luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.²²

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: indikator motivasi intrinsik yaitu:

- a. Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan²³

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar”.²⁴

Motivasi ekstrinsik yaitu “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya”²⁵

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sebenarnya telah dilatar belakangi oleh motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Oemar Hamalik menjelaskan motivasi dalam empat fungsi, yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meysihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁶

Secara umum tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah individu untuk agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan usaha

²² Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011 h. 89

²³ Hamzah B, Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 23.

²⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.153

²⁵ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011 h. 90-91

²⁶ Ibid. h. 85

agar mendapat pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan baik melalui di sekolah maupun masyarakat.

Ngalm Purwanto menjelaskan tentang tujuan motivasi belajar: “Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan kompetensinya belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah”.²⁷

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pembelajaran, memberikan prestasi, sumbangan pemikiran untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Mengingat pentingnya motivasi dalam suatu perilaku, maka motivasi perlu diusahakan agar selalu ada dan terjadi secara terusmenerus pada diri siswa. Sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada setiap siswa merupakan tugas dari guru itu sendiri. Keterampilan memberi motivasi meliputi hal sebagai berikut: 1) Mengucapkan “baik”, “bagus”, “ya”, dan lain sebagainya, bila siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan. 2) Ada perubahan sikap nonverbal positif saat menanggapi pertanyaan atau jawaban siswa. 3) Memuji dan memberi dorongan dengan senyum atau anggukan atas partisipasi siswa. 4) Memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar. 5) Memberi pengarahan sederhana dan pancingan agar siswa memberi jawaban yang benar.²⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

²⁷ M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. Cet ke-24, h. 73.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching, (Yogyakarta: Diva Press 2010), h.32.

ditetapkan²⁹. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian berlaku dua variabel yang menjadi objek penelitian:

- a. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).
- b. Variabel Terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa.

3. Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana, struktur, dan strategi yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang di hadapi dengan mengupayakan kebaikan dalam proses penelitian yang sedang berlangsung. Rancangan penelitian ini digunakan agar alur penulisan karya ilmiah betul-betul sistematis tidak simpang siur sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Adapun rancangan penelitian pada penulisan karya ilmiah ini menggunakan desain *one-shot case study* yaitu pola

X	O
---	---

X adalah *treatment* atau perlakuan.

O adalah hasil observasi setelah *treatment*.³⁰

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Re&D* (Bandung: ALFABETA, 2019) h. 16

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.87.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2025 atau pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan di kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan 23 Siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.³¹ Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standard untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga metode, diantaranya:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³² Melalui cara ini penulis menginginkan akan dapat menggunakan kondisi obyektif berbagai hal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian guna untuk mengamati obyek-obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data pada proses observasi ini, peneliti yang sekaligus menjadi guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and*

³¹ Indah Sariyanti, *Efektivitas Media Kreasi (Al-Ibrohimy Tv) Dalam Menyiarkan Kegiatan Pesantren*, h. 25

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:ALFABETA, 2019) h. 203

composition (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika sehingga peneliti terlibat secara langsung untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan yang hanya digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah responden yang menurut pengamatan peneliti dapat mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan 3 siswa yang dianggap *presentative*. Wawancara yang dilakukan sebagai tambahan informasi untuk kebutuhan penelitian.

c. *Kuesioner* (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yaitu Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang akan diharapkan dari responden.

Angket juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Adapun bentuk pertanyaan yang dipakai yaitu berupa pertanyaan tertutup dimana siswa diberi pilihan “Ya” atau “Tidak” yang disesuaikan dengan jawaban dari setiap pertanyaan.

7. Sumber Data

³³ Hardani, S.Pd, M.Si Nur Hikmatul Auliya Hermina Andriani, M.Si Roushandy Asri Fardani, S.Si, M.Pd Jumari Ustiawaty, M.Si Evi Fatmi Utami, M.Farm, Apt Dhiki Juliana Sukmana, S.Si, M.Sc Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.kom. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020) h. 137

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Sumber data yang diperoleh dari siswa digunakan untuk mendapatkan data hasil penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika.

b. Guru

Sumber data yang diperoleh dari guru digunakan untuk mendapatkan data terkait tingkat efektivitas model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika.

8. Teknik Analisis Data

a. Angket

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada sejumlah responden, setelah hasil didapat maka akan digunakan rumusan prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Case*. (jumlah frekuensi/banyak individu).

p = Angka persentase.³⁴

Tabel Kriteria Standar Penafsiran Hasil Perhitungan Angket

Persentase	Penafsiran
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup baik
40% - 55%	Kurang baik
≤ 40%	Tidak baik

³⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.43.

Respons siswa dikatakan positif jika lebih dari atau sama dengan 75% dari keseluruhan siswa yang memilih jawaban “YA”.

b. Product Moment

Untuk memperoleh data tambahan mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dikenal dengan Teknik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x_i = variabel x

y_i = variabel y

n = banyaknya siswa

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, materi matematika yang diambil adalah pada bab pengukuran yaitu pada materi pengukuran waktu. Sebagian besar materi yang diajarkan adalah pada bagian materi cerita pengukuran satuan waktu. Sebab, soal cerita pada materi matematika dianggap lebih rancu sebab soal-soal operasinya yang diajukan biasanya tidak langsung pada symbol matematikanya, namun masih berupa soal cerita yang meminta siswa untuk menelaah kata demi kata yang selanjutnya dibuat model matematikanya. Setelah soal cerita tersebut menjadi model matematika atau symbol matematika yang tepat barulah selanjutnya dioperasikan sesuai dengan intruksi yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assesment* dan *self assesment*.
- c. Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa untuk selanjutnya didiskusikan secara berkelompok.
- d. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta saling memberi tanggapan terhadap materi yang untuk selanjutnya ditulis pada lembar kertas, namun tetap dalam pengawasan guru.
- e. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- f. Diskusi dan membuat simpulan bersama.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa mengikuti intruksi dari guru serta pembelajaran berjalan dengan baik. Nampak siswa dengan senang mengikuti pembelajaran serta aktif dalam peran menjadi tutor maupun yang menjadi pendengar serta bergantian untuk berperan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) khususnya yang diterapkan di kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga menjadi salah satu alternatif untuk melatih lancar membaca sekaligus motivasi siswa lain yang masih belum lancar membaca untuk terus belajar agar membaca lebih lancar dan lebih lancar lagi. Sebab dalam penerapannya terdapat langkah membaca dengan keras materi yang ditugaskan oleh guru. Hal ini menjadi poin plus dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Beberapa kendala yang ditemui saat dilakukan observasi sebab proses observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang selanjutnya diolah untuk mendapat simpulan.

Berikut beberapa kendala yang ditemui adalah:

- a. Siswa mengalami kesulitan saat membuat kalimat matematika dari soal cerita
- b. Adanya Bahasa yang rancu dari soal cerita
- c. Siswa mengalami kesulitan saat berdiskusi karena adanya beda pendapat antar teman dalam satu kelompok
- d. Adanya Bahasa yang kurang dipahami oleh siswa dari soal cerita

Dari beberapa kendala diatas, guru dituntut untu dapat meminimalisir adanya kendala tersebut. Pada kenyataannya di kelas, guru mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan menjadi fasilitator saat siswa mengalami kesulitan terutama dalam memaknai atau mengartikan maksud dari soal cerita sehingga soal cerita dapat diubah dalam bentuk matematika dan siswa dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar.

Selain itu, guru juga menjadi motivator disaat siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

2. Hasil Wawancara

Pada data hasil instrument wawancara berikut merupakan data pendukung untuk penelitian ini. Sumber infoman dalam sesi wawancara ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan 3 siswa sebagai sample yang presentatif dijadikan sumber data untuk mengetahui tentang model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

Dari 5 informan yang telah dihimpun oleh peneliti diperoleh respon positif yaitu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang inovatif yang bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meminimalisir kejenuhan suasana proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) juga menjadi pembelajaran yang mampu menjadi salah satu alternatif juga dalam metode pembelajaran aktif sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) melatih siswa berani tampil untuk membaca dengan

keras soal-soal cerita dalam matematika sehingga siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses diskusi berlangsung. Siswa jadi lebih bersemangat sebab dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal itu menjadikan pembelajaran lebih bermakna sebab siswa tidak hanya mengandalkan hafalan namun betul-betul belajar dan memahami materi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Selain itu dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu pemicu para guru untuk lebih kreatif dalam mencari ide-ide inovatif yang dapat dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

3. Hasil Angket

Adapun yang dimaksud pada bagian ini adalah data tentang model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil angket siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan yaitu berjumlah 23 siswa. Untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, maka langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah menyebar LKS (Lembar Kerja Siswa) dan angket. yang terdiri dari 23 responden sedangkan angket itu sendiri terdiri dari 13 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya atau Tidak. Jika responden menjawab "Ya" maka bernilai 1, sedangkan jika menjawab "Tidak" maka bernilai nol. Hasil dari rekapitulasi itulah nanti yang akan peneliti jadikan sebagai instrument data.

Lembar angket dibagikan ke siswa diakhir Pelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

Dari 12 pertanyaan pada lembar angket tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab "ya" adalah sebanyak 86,37% sedangkan rata-rata yang menjawab "tidak" adalah 13,63%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi

belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan berkategori **Baik**.

Sedangkan pada lembar angket berbeda, terdapat pertanyaan tentang motivasi belajar matematika siswa direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 84,66% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 15,34%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan berkategori **Baik**.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, maka akan dihitung dengan menggunakan metode perhitungan atau rumus *product moment pearson* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x_i = variabel x

y_i = variabel y

n = banyaknya siswa

Dari hasil perhitungan r hitung diperoleh 0,673 dan dibandingkan dengan r table 0,396 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. artinya ada pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

D. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang telah disebutkan tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah proses pembelajaran yang berlangsung, siswa mengikuti intruksi dari guru serta pembelajaran berjalan dengan baik. Nampak siswa dengan senang mengikuti pembelajaran serta aktif dalam proses dan siswa termotivasi serta antusias selama proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pada data hasil instrument wawancara adalah sebagai berikut: Dari 5 informan yang telah dihimpun oleh peneliti diperoleh respon positif yaitu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah metode pembelajaran yang inovatif yang bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meminimalisir kejenuhan suasana proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) juga menjadi pembelajaran yang mampu menjadi salah satu alternatif juga dalam metode pembelajaran aktif sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Dari hasil angket tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 86,37% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 13,63%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan berkategori **Baik**.

Sedangkan pada lembar angket berbeda, terdapat pertanyaan tentang motivasi belajar matematika siswa direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 84,66% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 15,34%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan berkategori **Baik**.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan, maka akan dihitung dengan menggunakan metode perhitungan atau rumus *product moment pearson*. Dari hasil

perhitungan r hitung diperoleh 0,673 dan dibandingkan dengan r table 0,396 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. artinya ada pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III SDI Attaufiqiyah Tramok Kokop Bangkalan.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono, Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2017
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDI, 2014
- Cahyani.A. dkk. Motivasi belajar siswa SMA pada masa pembelajaran daring di masa pandemic covid-2019. Jurnal Pendidikan islam. Vol.3 , 2020.
- Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2015
- Hamzah B Uno, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Jamal Ma'mur Asmani, Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching. Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Miftahul Huda, Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama, 2012
- NgalimPurwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Robert E. Slavin, Cooperatife Leaarning. Bandung: Nusa Media, 2005
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Sardiman A.M.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D . Bandung: ALFABETA, 2019

Saumadhani.A. Surjanti. J. analisis faktor konsep diri, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar ekonomi. Jurnal ilmiah Indonesia, Vol.6 no.6 2012.

Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Waru Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009

Undang-Undang Republik Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: kencana, 2011